

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Batik merupakan salah satu warisan budaya dari berbagai daerah tanah air yang mendapat penghargaan UNESCO *Masterpiece Award for the Oral and Intangible Heritage of Humanity* pada tanggal 2 Oktober 2009 (Kusrianto, 2013). Batik sebagai unsur budaya telah diwariskan secara turun - temurun hingga masa kini. Warisan budaya ini memiliki tantangan dalam proses pembuatannya karena dibutuhkan keahlian khusus untuk menjadi seorang pengrajin batik. Mengacu pada pernyataan Mulyanto (2023) bahwa pengrajin batik harus kreatif dan berinovasi, munculah fenomena batik kontemporer di kalangan perajin dan masyarakat umum. Kontemporer diartikan sebagai modern yaitu berbeda dari sebelumnya dimana perbedaan tersebut melibatkan pertimbangan, proses dan perkembangan untuk mendapat unsur kreasi baru yang bervariasi dengan sifat ekspresif, realis, non realis hingga abstrak yang dapat diartikan untuk motif kontemporer pada batik (Nurchayanti & Affanti, 2018). Motif batik kontemporer mengalami perkembangan yang pesat karena menurut Bayu Permadi (2023) seorang pemilik sentra Sembung Batik, dimasa kini masyarakat lebih menyukai batik kontemporer dengan visual yang lebih menarik dengan motif - motifnya yang unik sehingga dapat membuat masyarakat beradaptasi untuk mengikuti trend berbusana dibanding menggunakan batik klasik.

Selain mengalami perkembangan pada motif nya batik juga mengalami perkembangan inovasi pada alat alternatif penciptaannya seperti penggunaan kuas sebagai pengganti canting. Proses pembuatan batik tulis dan batik cap membutuhkan keterampilan tangan tinggi sehingga pengrajin harus berinovasi, salah satu inovasi dalam batik kontemporer dari segi alat alternatif adalah penggunaan kuas. Dalam proses pembuatan batik yang dilakukan oleh *brand* Kelayang Indonesia, berdasarkan hasil wawancara bersama Inas Nabilla (2023) pada *brand* Kelayang Indonesia beliau mengatakan bahwa kuas digunakan sebagai alat pengaplikasian malam karena kuas merupakan alat yang paling sederhana dan mudah ditemukan. Selain itu kuas ini bertujuan untuk memudahkan para perajin

Belitung dalam pembuatan batik. Pada *brand* lain yaitu Sembung Batik juga digunakan kuas sebagai alat alternatif untuk pengaplikasian malam diatas kain. Menurut Bayu Permadi selaku pemilik *brand* Sembung Batik, beliau mengatakan bahwa membatik bisa dilakukan dengan menggunakan alat apapun dan dengan

Setelah dilakukan studi literatur, wawancara dan observasi lapangan pada beberapa *brand* dan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pada *brand* Kelayang Indonesia setiap motif nya tidak mengandung makna atau filosofi. Motifnya terinspirasi dari kekayaan alam di Belitung berupa sapuan kuas sederhana yang disusun secara repetitif. Salah satu contoh motif dari Kelayang Indonesia adalah motif Kala dimana batik kontemporer dengan sapuan kuas tersebut merupakan produk yang paling optimal dikarenakan keterbatasan kemampuan perajin di Belitung dengan penggunaan ukuran kuas yang cenderung kecil (Averoussina, Bastaman, & Ramadhan, 2023). Kemudian pada *brand* ini diterapkan teknik pewarnaan celup menggunakan pewarna sintesis *naphthol*. Sedangkan pada *brand* Sembung Batik digunakan kuas sebagai alat alternatif batik namun penggunaan kuas pada batik ini kurang signifikan karena masih tetap menggunakan canting dan cap. Dilihat dari segi motif pada brand Sembung Batik ini lebih ekspresif dibanding dengan *brand* Kelayang Indonesia, motif yang dihasilkan berupa motif abstrak dengan karakteristik sapuan kuas yang khas dengan ukuran kuas yang variatif. Pada segi teknik pewarnaan *brand* batik ini digunakan teknik celup dan juga pencoletan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Benny Agung Prayudha (2018) pembuatan batik ini dilihat dari segi motif berupa sapuan abstrak yang disusun secara repetitif dengan mengutamakan prinsip pengulangan arah, susunan dominasi dan keseimbangan dengan visual yang terinspirasi dari lukisan Fabienne Verdier, berbeda dengan dua batik sebelumnya teknik pewarnaan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *bleaching* atau menghapus warna pada bahan *denim*.

Oleh karena itu, pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan dua brand dan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan ukuran kuas yang variatif, teknik sapuan kuas yang dapat dilakukan adalah sapuan kuas secara ekspresif dengan jenis motif berdasarkan pengulangan yang beragam, kemudian peneliti melanjutkan penelitian dari Benny Agung Prayudha (2018) dengan mengambil lukisan Fabienne Verdier :

sebagai inspirasi visual pada penciptaan batik kontemporer ini. Karya Fabienne Verdier ini berpotensi untuk menjadi sumber inspirasi visual hal tersebut juga diperkuat dengan hasil eksplorasi yang telah peneliti lakukan. Fabienne Verdier merupakan seorang pelukis dengan gaya abstrak kontemporer dengan karakteristik kuas kaligrafi Cina, sapuan - sapuan kuas pada setiap lukisannya sangat kuat, eksentrik dan memiliki makna sehingga hal tersebut membuat peneliti tertarik terhadap lukisan Fabienne Verdier. Dilihat dari segi teknik pewarnaan, teknik pewarnaan yang paling efektif dan efisien adalah dengan melakukan teknik pencoletan dan penyerbukan berbeda dengan penelitian sebelumnya juga dua *brand* yang telah melakukan penciptaan batik kontemporer dengan alat alternatif kuas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan optimalisasi kuas sebagai alat alternatif pengganti canting dalam pembuatan motif pada batik kontemporer. Dengan demikian peneliti menginisiasi judul penelitian "Pemanfaatan Kuas Sebagai Alat Alternatif Pengganti Canting Pada Perancangan Motif Batik Kontemporer Dengan Inspirasi Visual Lukisan Fabienne Verdier: 2016".

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengembangan teknik batik dengan mengefisiensikan dan mengoptimalkan penggunaan kuas sebagai alat alternatif pengganti canting.
2. Adanya potensi perancangan motif batik kontemporer dengan inspirasi visual lukisan karya Fabienne Verdier menggunakan kuas sebagai alat alternatif pengganti canting.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengefisiensikan dan mengoptimalkan penggunaan kuas sebagai alat alternatif pada teknik batik?

2. Bagaimana mengolah visual lukisan karya Fabienne Verdier sebagai inspirasi perancangan motif batik kontemporer menggunakan kuas sebagai alat alternatif pengganti canting?

I.4 Batasan Masalah

Beberapa hal yang ditetapkan sebagai batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat yang digunakan pada batik kontemporer ini hanya kuas dengan ukuran yang variatif.
2. Inspirasi visual yang digunakan adalah lukisan karya Fabienne Verdier pada tahun 2016.
3. Teknik pewarnaan yang digunakan merupakan teknik penyerbukan dan pencoletan menggunakan pewarna sintetis remasol.
4. Luaran pada penelitian ini berupa motif batik kontemporer dalam lembaran kain dan *prototype* pengaplikasiannya pada produk fashion.

I.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengefisiensikan dan mengoptimalkan penggunaan kuas sebagai alat alternatif pengganti canting pada proses pembuatan batik kontemporer
2. Menghasilkan kebaruan variasi motif dengan inspirasi visual lukisan karya Fabienne Verdier : 2016 dengan kuas sebagai alat alternatif pengganti canting pada teknik batik

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa aspek yang dapat dijadikan manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis adalah mengetahui efisiensi dan optimalisasi penggunaan kuas sebagai alat alternatif dalam proses pembuatan batik kontemporer dengan mengolah kebaruan motif yang visualnya terinspirasi dari lukisan karya Fabienne Verdier : 2016.

2. Manfaat bagi pembaca adalah untuk memberikan referensi pada penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi masyarakat adalah untuk mempopulerkan batik kontemporer agar batik tetap terjaga kelestariannya.

I.7 Metodologi Penelitian

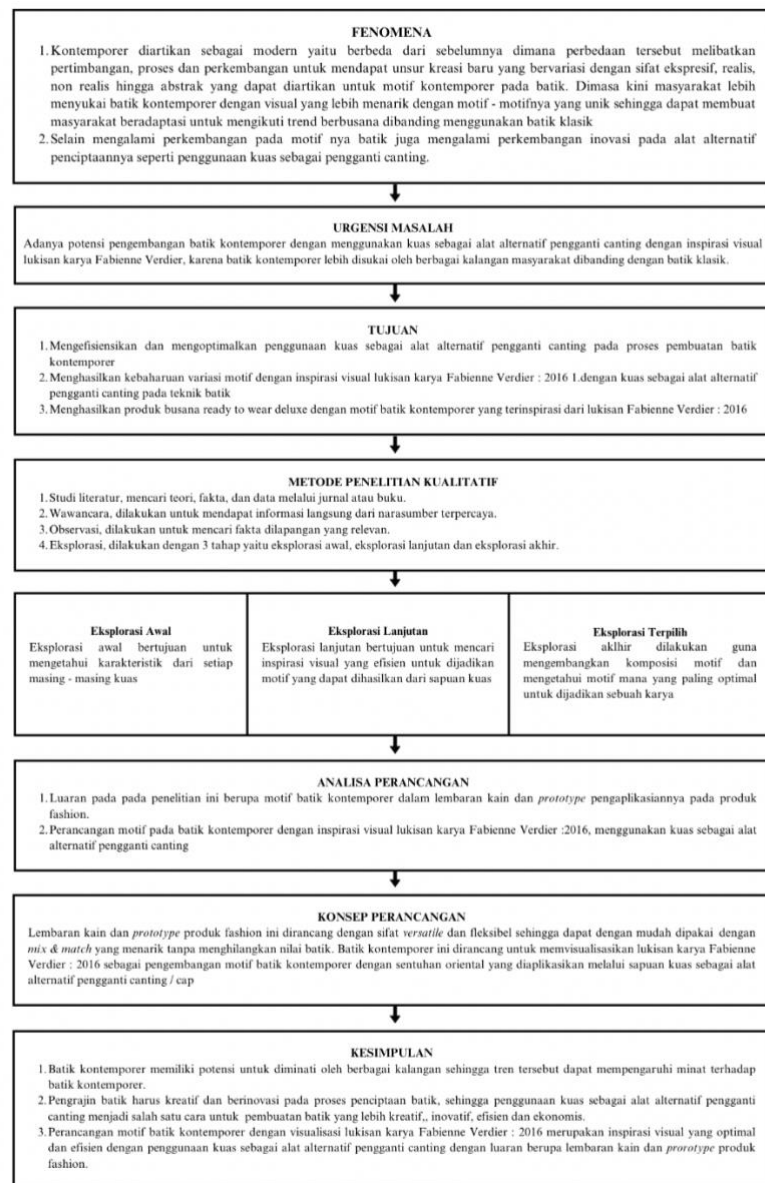
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur, dilakukan untuk mengkaji teori yang relevan, memperdalam pemahaman dan pengetahuan penulis, dan memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian, diantaranya adalah buku "Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan". Jurnal Prayudha, B. A., & Ramadhan, M. S. (2018). Eksplorasi Kuas Alternatif Untuk Membuat Motif Berkarakter Sapuan Kuas Pada Batik Bleaching. dan jurnal Averoussina, F. B., Bastaman, W. N. U., & Ramadhan, M. S. (2023).
2. Wawancara, dilakukan untuk mendapat informasi langsung dari narasumber terpercaya. wawancara ini dilakukan bersama Bayu Permadi, pemilik usaha sentra batik Sembung Batik yang berlokasi di Sembungan, Gulurejo, Lendah, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Inas Nabila, salah satu *founder* sentra batik Kelayang Indonesia yang berlokasi di Jl. Gudang Selatan No.22, Merdeka, Sumurbandung.
3. Observasi, dilakukan untuk mencari fakta dilapangan yang bertempat di sentra batik Sembung Batik, Sembungan, Gulurejo, Lendah, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Eksplorasi, kemudian peneliti melakukan eksplorasi dengan tiga tahapan yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi akhir.
 - a) Eksplorasi awal bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari setiap masing - masing kuas
 - b) Eksplorasi lanjutan bertujuan untuk mencari inspirasi visual yang efisien untuk dijadikan motif yang dapat dihasilkan dari sapuan kuas

- c) Eksplorasi akhir dilakukan guna mengembangkan komposisi motif dan mengetahui motif mana yang paling optimal untuk dijadikan sebuah karya.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah konsep pada penelitian yang terhubung satu sama lain yang disusun secara sistematis dan saling berkaitan antara satu variabel dan lainnya.



I.9 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun menjadi beberapa bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menguraikan tentang teori dasar, klasifikasi, dan pengembangan dari objek penelitian yaitu, batik kontemporer, alat alternatif, motif dan perancangam karya.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini membahas data hasil metode penelitian meliputi data primer, data sekunder dan proses perwujudan karya berupa hasil eksplorasi

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep perancangan beserta hasilnya, meliputi *pattern board*, desain dan proses produksi.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan penutup dan kesimpulan hasil keseluruhan dari peneilitian, saran dan rekomendasi.